

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jenjang pendidikan kelas satu sekolah dasar merupakan tahapan sekolah formal pertama yang dihadapi oleh seorang anak. Anak-anak perlu memiliki kesiapan untuk menghadapi perbedaan antara jenjang TK dan kelas satu sekolah dasar. Transisi yang baik sangatlah penting karena kesiapan seorang anak dapat memprediksi prestasi mereka di masa yang akan datang. Anak-anak yang kurang memiliki kesiapan seringkali mengalami kesulitan secara akademis serta mengalami masalah dalam perilaku dan emosi. Sebaliknya anak yang siap akan menunjukkan prestasi yang lebih tinggi karena kemampuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya merupakan fondasi yang kuat untuk kesuksesan di masa depan (Duncan et al. dalam Majzub & Rashid 2012, 3524).

Pada bulan-bulan awal SD kelas 1, siswa menghadapi berbagai macam penyesuaian, baik dari suasana kelas, pelajaran, guru, rutinitas, lamanya jam sekolah, teman sebaya dan sebagainya. Masalah yang dihadapi siswa pada masa awal ini tidak hanya dalam kemampuan menangkap pelajaran tapi apakah mereka memiliki kemampuan sosial emosional yang cukup untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan juga menghadapi tanggung jawab yang semakin berat. Jika anak tidak siap maka hal ini akan mempengaruhi prestasi mereka di kelas.

Dari survey awal yang dilakukan, ditemukan adanya 15% siswa yang mengalami penurunan prestasi pada semester pertama di kelas 1 SD. Pada dasarnya anak-anak tersebut sudah mencapai standar perkembangan yang

diharapkan saat mereka lulus dari TK. Namun pada kenyataannya mereka mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi yang baik di kelas 1. Sedangkan untuk anak-anak yang ketika di TK mengalami kesulitan dalam perkembangannya sebagian besar dari mereka tetap mengalami kesulitan di kelas satu sehingga pencapaian prestasi mereka rendah. Namun ada juga anak-anak yang mengalami peningkatan prestasi.

Sejalan dengan penelitian Duncan et al. (2007, 4) keterampilan yang dimiliki anak ketika mereka masuk sekolah mungkin akan menghasilkan perbedaan pola pencapaian dalam masa yang akan datang. Jika pencapaian (*achievement*) di umur yang lebih tua adalah produk dari proses berkesinambungan dari pencapaian keterampilan, maka penguatan keterampilan yang diperlukan pada masa awal sekolah akan mendorong mereka untuk menguasai keterampilan yang lebih tinggi pada usia yang lebih awal dan bahkan mungkin akan meningkatkan pencapaian maksimal mereka di masa akan datang. Oleh karena itu seorang anak harus memiliki *school readiness* ketika ia ada di TK sehingga ia akan mampu mencapai prestasi belajar yang baik di jenjang kelas 1 SD dan selanjutnya.

School readiness seorang anak menjadi sangatlah penting karena akan berdampak pada pencapaian mereka di masa yang akan datang. *School readiness* merupakan gabungan dari elemen kognitif, sosial emosional, perilaku dan fisik yang terhubung dengan kesuksesan transisi ke jenjang sekolah dasar. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa jika seorang anak memiliki pencapaian yang baik di awal masa sekolah maka memiliki kemungkinan yang besar akan mencapai prestasi belajar yang baik di tahap selanjutnya. Melakukan identifikasi

school readiness adalah salah satu cara untuk mengidentifikasi siswa beresiko dan menyediakan intervensi yang tepat demi pencapaian prestasi yang baik di masa yang akan datang (Kagan & Kauerz dalam Lilles 2009, 71).

Menurut *National Education Goals Panel*, *school readiness* meliputi 5 dimensi yaitu perkembangan fisik dan motorik anak, perkembangan sosial emosional, pendekatan untuk belajar, bahasa, dan perkembangan kognitif (Kaufman & Sandilos 2017, 1; Ladd 2009, 2 ; Narendra & Moerhadi 2007, 85). Artinya *school readiness* tidak hanya merupakan kesiapan secara kognitif belaka tapi merupakan kesiapan perkembangan secara holistik atau menyeluruh. Perkembangan secara keseluruhan atau holistik berarti tidak hanya mengedepankan kemampuan intelektual semata namun juga secara fisik, sosial emosional dan spiritual. Beberapa peneliti dalam Santrock (2011, 271) menyatakan bahwa program pada masa awal kanak-kanak sebaiknya tidak hanya berfokus pada perkembangan kognitif tapi juga pada perkembangan sosial emosional. Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang ini memberikan amanat agar pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Artinya masa pendidikan di Taman Kanak- Kanak memiliki peran untuk membangun *school readiness* anak.

Faktor lain yang sangat penting adalah faktor keluarga. Pendidikan seorang anak berawal dari keluarga. Keluarga memegang peranan penting dalam memberikan mendukung dan menstimulasi pencapaian akademis seorang anak (Domia dalam Santrock 2011, 80). Orang tua bertanggung jawab terhadap masa depan anak. Orang tua tidak dapat menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada sekolah. Orang tua dan sekolah harus bekerja sama dalam mendidik anak, artinya *parent involvement* sangat diperlukan dalam pendidikan anak.

Menurut Grolnick & Slowiaczek (1994, 239), *parent involvement* merupakan keterlibatan orang tua dalam hal dedikasi sumberdaya dari orang tua terhadap pendidikan anaknya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *parent involvement* pada tahun awal sekolah dapat meningkatkan probabilitas seorang anak untuk dapat beradaptasi dengan mudah dan untuk meraih prestasi belajar yang baik secara signifikan. *Parent involvement* dalam kegiatan sekolah mempengaruhi prestasi belajar anak, sikap dan perilaku anak yang lebih baik, dan juga tingkat kehadiran sekolah yang tinggi (Magdalena 2014, 734).

Pola asuh dan lingkungan rumah yang mendukung menjadi pengaruh yang paling kuat terhadap prestasi belajar selama sekolah dasar dan jenjang selanjutnya (Britto 2012, 13). Perbedaan pandangan orang tua terhadap tujuan pendidikan, perilaku dan komitmen mereka terhadap pendidikan juga menjadi hal yang penting dalam menentukan keberhasilan anak di sekolah (Alexander, Entwisle dan Bedinger dalam Britto (2012, 14)).

Menurut Weiner dalam *attribution theory* sukses dan gagal dipengaruhi oleh atribut yang dimiliki oleh seseorang. Ketika seorang anak memiliki

kesulitan-kesulitan yang terlalu berat dan juga merasa gagal dalam masa awal sekolah, hal ini akan sangat berbahaya bagi kesuksesan mereka pada jenjang selanjutnya. Pada masa transisi memasuki jenjang sekolah yang lebih terstruktur yaitu di tingkat kelas 1 SD, sangatlah penting untuk memiliki *school readiness* dan pendampingan yang tepat oleh orang tua. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *school readiness* dan *parent involvement* terhadap prestasi belajar siswa di SD kelas 1.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam kurun waktu 3 tahun kebelakang, TK Cahaya Bangsa *Classical School* berusaha untuk terus menerus menyelaraskan aktivitas kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini berangkat dari kesadaran akan pentingnya mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata dan adanya beberapa pembelajaran yang ada di TK merupakan turunan dari pelajaran kelas 1. Turunan pelajaran dari kelas satu ini dirasa membebani anak karena mereka harus melakukan sesuatu yang terlalu berat, atau tidak sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Selain itu kesadaran akan pentingnya transisi yang baik antara jenjang TK dan SD, TK Cahaya Bangsa *Classical School* berusaha agar anak-anak memiliki *school readiness* yang baik sehingga dapat menunjang keberhasilan mereka di SD kelas 1.

Beberapa penyesuaian yang sudah dilakukan adalah dengan menekankan aktivitas *pre-writing* di TK A sebagai usaha memperkuat kemampuan motorik halus dimana sebelumnya banyak menekankan pada *tracing* dan menulis angka

dan huruf, sehingga kegiatan menulis baru ditekankan di tingkat TK B. Menambahkan pelajaran bahasa Indonesia di jenjang Preschool, TK A dan TK B berusaha untuk memperkuat dasar kemampuan bahasa pada anak.

Penambahan jam pelajaran karakter serta menambahkan lebih banyak permainan dalam pembelajarannya sehingga siswa dapat lebih memahami dan mempraktekkan karakter yang baik dalam kesehariannya. Jam pelajaran olah raga juga ditambahkan untuk meningkatkan kemampuan fisik anak serta memasukkan lebih banyak permainan sehingga lebih sesuai dengan cara belajar anak usia dini yaitu melalui permainan.

Kesibukan orang tua pada masa sekarang dimana begitu banyak keluarga dengan kedua orang tua bekerja sehingga keterlibatan mereka terhadap kehidupan anak menjadi berkurang. Sekolah Cahaya Bangsa *Classical School* menyadari masalah ini dan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Keberhasilan seorang anak dalam tiap jenjangnya, khususnya pada anak usia dini sangat dipengaruhi peran orang tua karena mereka masih banyak memerlukan bimbingan dan arahan. Oleh karena itu sekolah perlu mendorong orang tua untuk terlibat aktif terhadap pengasuhan dan pendidikan anak. Setiap tahun selalu diadakan seminar *parenting* dengan mengundang pembicara yang kompeten. Selain itu sekolah juga mendorong orang tua untuk mengikuti kelas *parenting* secara rutin yang harus dihadiri kedua orang tua. Sekolah berharap dengan adanya program tersebut, orang tua menjadi lebih terlibat dengan pendidikan anak mereka dan memberikan pendekatan yang tepat terhadap menangani permasalahan anak. Namun sayangnya kelas ini belum terlalu banyak diikuti oleh para orangtua murid.

Transisi jenjang TK ke SD merupakan tahapan yang krusial dimana anak akan menghadapi berbagai perbedaan baik dari lingkungan sekolah, jam sekolah, tanggung jawab dan bobot pelajaran yang lebih berat. Seorang anak perlu memiliki *school readiness* dan juga *parent involvement* dalam melewati masa transisi ini.

Pada *survey* awal, masih didapati 15% anak lulusan TK Cahaya Bangsa *Classical School* mengalami penurunan prestasi belajar pada semester 1 di kelas 1 SD.. Menurut pendapat guru kelas 1, kesulitan utama yang mereka hadapi adalah partisipasi mereka dalam pelajaran. Partisipasi merupakan salah satu penilaian yang penting selain dari nilai tugas dan *assessment* sehingga ketika mereka sulit berpartisipasi dalam diskusi pelajaran, maka akan berpengaruh pada prestasi belajar mereka. Selain itu didapati juga anak-anak yang mengalami kesulitan di TK, juga masih tetap mengalami kesulitan di SD kelas satu sehingga prestasi belajar mereka masih rendah.

Oleh karena itu perlu diketahui apakah *school readiness* yang dimiliki oleh lulusan siswa TK Cahaya Bangsa *Classical School* berpengaruh terhadap prestasi belajar di kelas 1 SD. Selain itu apakah *parent involvement* berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di kelas 1 SD.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian dilakukan di Sekolah Cahaya Bangsa *Classical School* (CBCS) yang berlokasi di Bandung. Peneliti akan mengukur pengaruh *school readiness* dan *parent involvement* terhadap pencapaian prestasi di kelas 1 Sekolah Dasar.

Data hanya akan diambil dari anak-anak lulusan dari TK Cahaya Bangsa *Classical School* dan melanjutkan ke kelas 1 SD Cahaya Bangsa *Classical School*.

Dimensi *school readiness* yang akan diteliti adalah perkembangan fisik, sosial emosional, bahasa, kognitif dan pendekatan belajar. Tahapan perkembangan tersebut sesuai dengan dimensi dalam *school readiness* yang dikembangkan secara luas oleh *National Education Goals Panel* tahun 2004. Sedangkan indikator dalam *parent involvement* yang dipakai adalah menurut Grolnick dan Slowiaczek (1994, 239) mencakup 3 dimensi yaitu *school involvement*, *personal involvement* dan *cognitive involvement*.

1.4 Rumusan Masalah

Peneliti melihat pentingnya mengukur *school readiness* dan keterlibatan orang tua (*parent involvement*) terhadap pencapaian prestasi belajar di kelas 1 SD. Ketika anak siap dan mendapat dukungan yang tepat dari orang tua maka masa transisi mereka di kelas 1 SD dapat berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar mereka pun menjadi baik. Melalui pengalaman kesuksesan pencapaian prestasi belajar di masa awal sekolah, maka ini akan berdampak pada kesuksesan pada jenjang selanjutnya.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh *school readiness* terhadap prestasi belajar di kelas 1 SD Cahaya Bangsa *Classical School*?
- 2) Apakah ada pengaruh antara *parent involvement* terhadap prestasi belajar di kelas 1 SD Cahaya Bangsa *Classical School*?

- 3) Dimensi *school readiness* manakah yang memiliki hubungan terhadap prestasi belajar di kelas 1 SD Cahaya Bangsa *Classical School*?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui pengaruh *school readiness* terhadap prestasi belajar siswa di kelas 1 SD Cahaya Bangsa *Classical School*.
- 2) Mengetahui pengaruh *parent involvement* terhadap prestasi belajar siswa di kelas 1 SD Cahaya Bangsa *Classical School*.
- 3) Mengetahui dimensi *school readiness* yang memiliki hubungan terhadap prestasi belajar di kelas 1 SD Cahaya Bangsa *Classical School*.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap peneliti sendiri dan juga bagi pengembangan akademik sekolah menuju arah yang lebih baik.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu mengenai kesiapan bersekolah dan *parent involvement* terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 SD.
- 2) Memberikan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel sejenis dan aspek lainnya yang belum termasuk dalam penelitian.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah dan guru

Hasil penelitian menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk mencapai *school readiness* sehingga mereka mampu mencapai prestasi yang baik di sekolah dasar. Bagi guru, penelitian dipakai sebagai bahan acuan untuk terus berusaha memberikan pembelajaran yang menyeluruh untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak.

2) Bagi orang tua

Memberikan pengetahuan bagi orang tua mengenai kegiatan keterlibatan mereka terhadap pendidikan anak yang mampu mendorong pencapaian prestasi belajar anak. Mendorong orang tua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak mereka.

3) Bagi peneliti

Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh *school readiness* dan *parent involvement* terhadap prestasi belajar.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab di dalamnya. Dalam bab satu penulis menjabarkan latar belakang dari penelitian ini. Fenomena yang terjadi pada subjek penelitian dan hal-hal penting yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya melakukan identifikasi masalah yang terjadi pada subjek penelitian yang terkait dengan latar belakang masalah dan juga melakukan batasan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan batasan penelitian tersebut maka dirumuskan masalah penelitian yang akan dijawab melalui penelitian yang dilakukan sehingga dapat

mencapai tujuan dari penelitian. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pihak sekolah, peneliti sendiri dan juga penelitian lebih lanjut.

Pada bab dua dijabarkan teori –teori yang menjadi dasar dari variabel-variabel penelitian. Variabel penelitian ini meliputi *school readiness* dan *parent involvement* sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen. Peneliti meninjau kembali penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan pendukung di dalam perancangan penelitian ini. Pada bab ini juga disampaikan kerangka berpikir, model penelitian dan hipotesis penelitian.

Metodologi penelitian diterangkan pada bab tiga. Dalam bab ini diuraikan desain dan langkah –langkah penelitian termasuk di dalamnya adalah teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis serta interpretasi data. Pada bab ini juga dijabarkan mengenai metode penelitian yang diawali dengan rancangan penelitian, tempat, waktu dan deskripsi subjek penelitian.

Selanjutnya pada bab empat akan dijabarkan mengenai analisis data. Rumusan masalah yang sudah diuraikan pada bab satu akan dijawab melalui pembahasan hasil penelitian dari pengolahan data yang diperoleh. Selain itu interpretasi data dari masing masing variabel penelitian dikaitkan dengan landasan teori yang ada. Pada bab ini disampaikan pula batasan-batasan yang dihadapi selama penelitian dilaksanakan.

Pada bab terakhir disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Saran yang disampaikan berupa saran implementasi dan juga saran bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *school readiness*, *parent involvement* maupun prestasi belajar.